

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang sedang di laksanakan bertujuan untuk membangun manusia indonesia seutuhnya. Berhasil tidaknya suatu pembangunan tergantung pada manusia itu sendiri. Maka faktor manusia sangatlah berpengaruh untuk mewujudkan suatu proyek besar sebuah Negara . Oleh karena itu diperlukan manusia berjiwa pemikir, kreatif, mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Semua itu didapat dalam sebuah pendidikan. Pendidikan di Indonesia mulai maju dan berkembang untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Mencerdaskan anak bangsa, menanamkan dan memperbaiki moral calon penegak panji kepemimpinan baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun Negara. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan dan dibenahi sejak dini dengan belajar.

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:15). Pentingnya hasil belajar siswa ialah untuk memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat ketika saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai

cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik (Akhmad Sudrajat, 2008).

Hasil belajar matematika pada umumnya akan selalu berhubungan atau tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang di luar individu salah satunya faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik (pola asuh), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Sutjipto Wirowidjojo dalam (Slameto, 2012: 61) mengatakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak yang mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi pada anak. Sedangkan keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku-buku, alat tulis menulis, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Hasil belajar matematika siswa menurut TIMMS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) rata-rata skor prestasi matematika siswa kelas VIII di Indonesia berada signifikan di bawah rata-rata internasional. Indonesia pada tahun 2011 Indonesia di urutan ke-38 skor 386

dari 42 negara dengan skor rata-rata internasional 500, Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.

Peserta Ujian Nasional (UN) SMP/MTS tahun 2012/2013 48.893 sekolah dengan jumlah siswa 3.667.241 kelulusan 99,55% atau 3.650.625 siswa dan tidak lulus ujian 0,45% atau 16.616 siswa. Terjadi penurunan 0,02% tingkat kelulusan nasional dari tahun 2011/2012 ke tahun 2012/2013. Nilai rata-rata nasional UN Nasional murni untuk matematika 5,78. Tetapi pada propinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan kelulusan 0,62% dari tahun sebelumnya. UN diikuti oleh 492.217 siswa di propinsi Jawa Tengah tahun 2012/2013 presentase ketidak lulusan mencapai 0,23% atau 1.118 siswa dinyatakan tidak lulus ujian tetapi belum bisa masuk dalam peringkat 10 besar. Nilai rata-rata nasional UN murni di Jawa Tengah untuk matematika 5,16.

Di kabupaten Boyolali Ujian Nasional tingkat SMP dan sederajat diikuti sebanyak 135 sekolah dengan peserta 13871 dengan ketidakkelulusan sebesar 49,405% atau 6853 siswa. Nilai rata-rata nasional UN murni di Boyolali untuk matematika 5,33 hal ini masih jauh dari harapan. Di SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali diikuti sebanyak 210 siswa dengan kelulusan 100% peringkat 14 se Boyolali dengan nilai rata-rata matematika 5,8.

Hal di atas bisa dipengaruhi oleh status ekonomi dan pola asuh orang tua. Menurut Muir (2011) menemukan bahwa hanya 36 % orang tua yang disurvei menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana membantu anak mereka belajar matematika. Saifullah Saifi (2009) Status sosial ekonomi yang stabil dari sebuah keluarga membawa kenyamanan, sikap positif dan lingkungan yang sehat yang mengarah ke

prestasi akademik yang tinggi sebagai bagian dari siswa dengan persentase nilai maksimum 62,09%.

Terdapat pengaruh dari status sosial ekonomi keluarga dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 31,9% dengan pengaruh fasilitas 22,77% dan status sosial ekonomi keluarga 9,12% (Anita Wijayanti: 2011). Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 35,8% dengan pengaruh kedisiplinan 21,2% dan pola asuh orang tua 14,6% (Watik Purnomo: 2012).

Beberapa akar penyebab penelitian yang diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa. Maka pada penelitian ini penulis memilih judul: “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII SMP N 2 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul antara lain:

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Pada tingkat Nasional kualitas pendidikan di Jawa Tengah masih rendah.
3. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah menjadi salah satu penghambat perkembangan prestasi belajar matematika siswa.

4. Bimbingan dan pengawasan yang diberikan kepada siswa kerap kali dilupakan oleh orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti mencapai sasaran sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan ini pada status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua dalam memberikan dorongan dan pengawasan terhadap anak sedangkan prestasi belajar anak dibatasi pada hasil belajar siswa pada nilai matematika.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai pengaruh status sosial ekonomi dan pola asuh terhadap prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi komite sekolah, kepala sekolah dan guru dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam bidang studi matematika.
- b. Memberi informasi pada orang tua murid agar ikut membantu terhadap prestasi belajar dalam bidang studi matematika, mengingat orang tua mempunyai peran yang besar dalam menentukan keberhasilan anak.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para guru, khususnya penulis yang berkecimpung di dunia pendidikan.
- d. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.